

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan strategis untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa itu sendiri. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan berlangsung dalam beraneka ragam bentuk, pola, dan lembaga. Pendidikan dapat terjadi di sembarang, kapan, dan dimana saja dalam hidup.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan bertanggung jawab untuk membantu kepribadian serta kemampuan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Kegiatan yang bersifat bimbingan lebih ditekankan kepada pemberi nasehat, petunjuk dan saran, kegiatan pengajaran lebih ditekankan pada pengembangan intelektual dan penalaran. Pendidikan berlangsung dalam jenjang pendidikan, yaitu pra-sekolah, sekolah dasar, menengah, atas dan pendidikan tinggi. Secara teknis, pendidikan dilaksanakan di kelas, bentuk kegiatan atau isi pendidikan tersusun secara terprogram dalam bentuk kurikulum. Kegiatan pendidikan teratur, terjadwal dan terdapat pendidik-pendidik mata pelajaran yang mempunyai peranan sentral dalam proses pendidikan.

Posisi NTT secara nasional ini melahirkan penilaian bahwa mutu pendidikan NTT paling rendah secara nasional. Menurut Elias Kopong yang dikutip dari Pos Kupang.

Merosotnya mutu pendidikan di NTT bukan baru terjadi sekarang, melainkan sudah sejak era tahun 1970-an, hanya memang kita cukup lama terlena dan baru sekarang mulai menyadarinya. Menurut Elias, mutu pendidikan NTT masih lebih baik pada era 1960-an. Pada waktu itu, katanya, standar lulusan sudah ditetapkan 6,00. Tetapi sekarang dengan standar lulusan 5,00 atau 5,25 pun masih begitu banyak peserta yang tidak lulus. Dengan ini jelas mutu pendidikan kita mengalami kemunduran. Menurut Prof Elias, sistem mengajar guru juga belum tertata dengan baik. Ada guru agama yang mengajar matematika. “Kalau mau membenahi mutu pendidikan, benahi mulai dari distribusi guru yang bagus, kualifikasi mereka yang baik sehingga bisa mengajar dengan baik, dan mengadakan pengembangan kurikulum”

Secara teoritis, kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standar-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*kompetensi-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar pendidikan. Pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak (Abidin, 2012: 22).

Pada diri pendidik, sedikitnya ada empat aspek yang harus diberi perhatian khusus dalam rencana implementasi dan keterlaksanaan kurikulum 2013 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi akademik (keilmuan), kompetensi sosial, dan

kompetensi manajerial atau kepemimpinan. Pendidik sebagai ujung tombak penerapan kurikulum, diharapkan bisa menyiapkan dan membuka diri terhadap beberapa kemungkinan terjadinya perubahan (kemendikbud, 2012d).

Suhu dan perubahannya merupakan salah satu materi pokok pada pembelajaran IPA terpadu kelas VII semester ganjil dengan kompetensi dasar melakukan percobaan untuk menyelidiki suhu dan perubahannya.

Adapun salah satu indikator pencapaiannya yaitu membuat skala suhu, dan melakukan pengukuran suhu dan skalanya dan melakukan percobaan untuk menyelidiki pengaruh suhu terhadap pertambahan panjang pemuaian. Secara esensial, pembelajaran pada materi pokok ini mengenalkan peserta didik pada tingkat panas dinginnya benda (baik hidup maupun tak hidup) dan akibat perubahan suhu pada benda (pemuaian).

SMP Negeri 2 Kupang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya. Adapun Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) mata pelajaran di SMP Negeri 2 Kupang adalah 75. Nilai ini didapat dari rekapitulasi nilai peserta didik per Kompetensi Dasar berdasarkan 3 penilaian yang diambil oleh pendidik yaitu: penilaian sikap, keterampilan, dan kognitif. Berdasarkan hasil observasi SMP Negeri 2 Kupang, banyak peserta didik yang kurang berpartisipasi atau antusias selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik terkesan malas atau asal-asalan ketika pendidik meminta mereka untuk mengamati (*observing*), menghubungkan fenomena (*associating*), menanya atau merumuskan masalah (*questioning*), dan melakukan percobaan (*experimenting*) atau pengamatan lanjutan; walaupun pendidik telah mendorong dan memotivasi

peserta didik untuk turut berpartisipasi. Hal lain juga ditemukan pada saat observasi adalah peserta didik akan berpartisipasi jika sebelum memulai pembelajaran pendidik memberitahu bahwa segala bentuk partisipasi dan antusias mereka akan diberi nilai.

Melihat keadaan peserta didik di SMP Negeri 2 Kupang, hasil belajar yang mereka peroleh, dan kompetensi dasar dan indikator pencapaian pada materi suhu dan perubahannya serta bagaimana penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran, maka peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Materi pokok Suhu dan Perubahannya pada Peserta Didik Kelas VIIC Semester Ganjil SMP Negeri 2 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana hasil penenerapan model pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Suhu dan Perubahannya Pada Peserta Didik Kelas VII^C Semester Ganjil SMP Negeri 2 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?

Secara terperinci perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Suhu dan Perubahannya Pada Peserta Didik Kelas VII^C Semester Ganjil SMP Negeri 2 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?

2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Suhu dan Perubahannya Pada Peserta Didik Kelas VII^C Semester Ganjil SMP Negeri 2 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Suhu dan Perubahannya Pada Peserta Didik Kelas VII^C Semester Ganjil SMP Negeri 2 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Suhu dan Perubahannya Pada Peserta Didik Kelas VII^C Semester Ganjil SMP Negeri 2 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?
5. Efektifkah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* materi pokok Suhu dan Perubahannya terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII^C Semester ganjil SMP Negeri 2 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: mendeskripsikan hasil penenerapan model pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Suhu dan Perubahannya Pada Peserta Didik Kelas VII^C Semester Ganjil SMP Negeri 2 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018. Secara terperinci tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Suhu dan

Perubahannya Pada Peserta Didik Kelas VII^C Semester Ganjil SMP Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2017/2018.

2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan model *Discovery Learning* Materi Pokok Suhu dan Perubahannya Pada Peserta Didik Kelas VII^C Semester Ganjil SMP Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
3. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* materi pokok Suhu dan Perubahannya Pada Peserta Didik Kelas VII^C Semester Ganjil SMP Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2016/2017.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* materi pokok Suhu dan Perubahannya Pada Peserta Didik Kelas VII^C Semester Ganjil SMP Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
5. Menyelidiki efektifitas penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Suhu dan Perubahannya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII^C semester ganjil SMP Negeri 2 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

- a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.
- b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik.
- c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Pendidik

- a. Sebagai bahan informasi Pendidik dalam memilih model pembelajaran dan metode yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktivitas mental belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA terpadu.
- b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA terpadu.

3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi Peneliti

- a. Mendapat pengalaman dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang kelak dapat diterapkan saat terjun di lapangan.
- b. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

5. Bagi LPTK Unwira

Bagi LPTK Unwira penelitian sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terlebih universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon Pendidik profesional di masa sekarang dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mempersiapkan calon Pendidik di masa sekarang dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok Suhu dan Perubahannya.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas VII^C Semester Ganjil SMP Negeri 2 Kupang Tahun ajaran 2017/2018.
3. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*.

F. Asumsi Penelitian

Beberapa asumsi dalam penelitian ini adalah :

1. Peserta didik mengerjakan tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan tanpa dibantu oleh pihak manapun sehingga hasil yang diperoleh peserta didik benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.
2. Peserta didik sungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir.
3. Peneliti berlaku objektif dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

G. Batasan Istilah

Menjaga agar tidak terjadi kesalahan penafsiran sehubungan dengan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu model (model pembelajaran *discovery learning*) menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Model pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara Pendidik dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik.
3. *Discovery learning* adalah metode pembelajaran kognitif yang menuntut Pendidik lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif dan kreatif untuk menemukan pengetahuannya sendiri.
4. Peserta didik adalah anak yang sedang berguru atau belajar pada lembaga pendidikan pada tingkat sekolah dasar, menengah dan atas yang sedang berkembang, memiliki potensi tertentu dan dengan bantuan pendidik ia mengembangkan potensinya tersebut secara optimal.
5. Suhu merupakan derajat panas suatu benda.
6. Pemuaian adalah proses peningkatan suhu suatu zat yang kemudian diikuti oleh pertambahan panjang, luas, serta volume zat tersebut.